

**PERANAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

Irwandi¹

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peranan Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan guru olahraga SMA Negeri 3 Banda Aceh. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu sebanyak 46 siswa dan 3 guru olahraga. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Dari hasil penelitian serta analisa dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peranan yang baik sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh. Hasil dari responden siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 98.47% dan yang menjawab (Tidak) sebanyak sebesar 1.53% yang berarti baik dan hasil dari responden guru olahraga yang menjawab (Ya) sebanyak 100% dan yang menjawab (Tidak) sebanyak sebesar 0% yang berarti baik.

Kata Kunci : *Peranan Sarana dan Prasarana, Motivasi Belajar*

¹ Irwandi, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan motivasi anak didik secara optimal merupakan harapan bagi semua pihak, baik orang tua, guru, dan anak itu sendiri. Prestasi yang optimal tidak akan diperoleh begitu saja, berbagai faktor yang mempengaruhi perlu diketahui dan selanjutnya diupayakan agar dapat diatasi. Sehingga tujuan utama pembelajaran yaitu mengubah sikap siswa kearah yang lebih baik akan dapat terwujud.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan system pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau cara lain.

Disekolah ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 22), pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajarannya.. Adapun tujuan pendidikan

jasmani menurut Thomas yang dikutip Wawan S. Suherman (2004: 33), adalah :

1. Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai untuk kesehatan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
2. Mengembangkan keterampilan gerak yang layak, diawali oleh keterampilan gerak dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, dan akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus diperhatikan.

Pendidikan jasmani tidak sekadar membangun segi kejasmanian melainkan juga untuk kesejahteraan jasmani. Melalui kegiatan ini hendaklah tertanamkan norma-norma pegangan hidup yang positif , agar dapat

berdiri sendiri sebagai operasional yang tidak merugikan orang dan juga diri sendiri. sebagaimana tercantum dalam undang-undang keolahragaan Nasional Menpora Nomor : 3 tahun 2005 dalam Bab XI pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

“Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat. Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah”.

Oleh karena belum mencukupi sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Menurut guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus lebih kreatif untuk menciptakan peralatan dan kelengkapan lapangan yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa yang akan tetap disajikannya dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak didik merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Dalam sistem pendidikan fungsi guru inilah sebagai pesan-pesan. Pendidikan yang harus dibantu dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Hal ini disebabkan karena materi pendidikan yang akan disampaikan beragam, yang harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin hari terus berkembang, dengan mulai meluasnya pengguna sarana dan prasarana maka faktor peserta didik mulai menjadi perhatian serius dari para guru

penjasorkes karena merekalah yang akan menerima pendidikan secara langsung.

Karena sarana dan prasarana merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran penjasorkes, sering kali dijumpai berbagai kendala-kendala yang menghambat pembelajaran penjasorkes dengan baik, hingga tujuan pembelajaran itu tidak tercapai secara maksimal. Diantara lain kendalanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana sering dijumpai diberbagai sekolah yang ada dikota Banda Aceh khususnya di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerak- gerak olahraga dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh memuat cabang-cabang olahraga yang baik untuk kedepannya. Dengan begitu perubahan apapun yang ingin dicapai harus dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang mendasarkan pada prinsip belajar dan latihan, yakni proses bertahap, berulang-ulang serta di sesuaikan dengan kondisi seseorang. Untuk meningkatkan motivasi diri, guru perlu melakukan pendekatan dan menumbuhkan kepercayaan akan kemampuan siswanya.

Dengan motivasi belajar yang membuat gairah siswa, semangat dan rasa senang dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga memiliki motivasi tinggi dan peserta siswa memiliki energi tinggi untuk bergerak. Maka siswa tersebut sangat sedikit yang

tertinggal pembelajaran penjasorkes yang disebabkan kurangnya sarana dan prasarana penjasorkes. Motivasi dalam pembelajaran penjasorkes dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) maupun berasal dari luar diri siswa (ektrinsik). Motivasi intrinsik ini berupa adanya keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang terkandung perbuatan pembelajaran penjasorkes, sedangkan motivasi ektrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang seperti pujian, celaan, hukuman, kenaikan tingkat, nilai, penghargaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan kenyataan dilapangan khususnya SMA Negeri 3 Banda Aceh, terdapat kekurangan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran penjasorkes. Hal ini terlihat dalam pembelajaran kurangnya alat-alat dan fasilitas pendukung sarana dan prasarana yang minim mengakibatkan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi berjalan tidak maksimal serta membuat siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan olahraga, sehingga berdampak pada belajar siswa, disamping itu kualitas guru didalam memberikan pelajaran, serta tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Dari gejala-gejala umum diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang motivasi yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana penjasorkes di SMA Negeri 3 Banda Aceh dengan judul: "Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh".

Dengan bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengangkat fokus penelitian yang akan diteliti pada SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh ?

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan pertanyaan penelitian bagaimana peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Tujuan Penelitian

Bedasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa Sarana olahraga adalah "terjemahan dari *“facilities”* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam

pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”.

Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, misalnya; peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. S (2004: 4) menyatakan bahwa sarana penjas atau alat pendidikan jasmani adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Antaralain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, gada, *shuttle cock*. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Pengertian Prasarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 893) menyatakan bahwa Prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan.

Soepartono (2000: 5) mengemukakan bahwa prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Agus S. S (2004: 4) menyatakan bahwa Prasarana atau perkakas adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antaralain adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Depdiknas (2001: 28) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat dipindahkan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala

sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya bisa semi permanen ataupun permanen. Prasarana yang sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Motivasi Belajar

Manusia adalah makhluk berkembang, makhluk yang aktif. Tindakan atau perbuatan manusia selain ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari luar, juga ditentukan oleh faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Perbuatannya atau prilakunya didorong oleh kekuatan yang ada didalam diri manusia, atau disebut motif. Dari sinilah motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan ketujuan tertentu.

Sejak dia lahir manusia telah ada membawa motif-motif tertentu. dan dengan motif itu individu berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, terutama untuk kelangsungan hidupnya. Ini berarti ada motif yang bersifat alami (natural motives) yang telah ada sejak lahir. Dalam perkembangan selanjutnya individu memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Yang manifestasinya dibatasi atau dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, dan karena itu ada motif-motif yang dipelajari. Dengan demikian individu mempunyai motif-motif yang alami dan yang dipelajari.

Berdasarkan Motto Olahraga Nasional yaitu, “ memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat”, merupakan konsep operasional untuk mewujudkan secara nyata pembangunan manusia seutuhnya sekaligus menjadi konsep pendidikan jasmani

dan olahraga Indonesia dikemukakan Henri E.Rogi (Gunarsa, 1989 : 87).

Motivasi dipandang sebagai keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku. Dalam motivasi terkandung studi yang mempelajari dua pertanyaan yang berbeda atas tingkahlaku individu : yakni, mengapa individu memilih tingkah laku tertentu dan menolak tingkahlaku yang lainnya ? dan mengapa individu merasa yakin dan gigih untuk mempertahankan tingkahlaku yang telah dipilihnya, walaupun sering memerlukan waktu yang lama, menghadapi rintangan-rintangan dan kesulitan-kesulitan Krech David (Gunarsa,1989 : 92)

Kemudian menurut pendapat lainnya motivasi sebagai kekuatan dari dalam yang menggerakkan dan mengarahkan atau membawa tingkahlaku ketujuan. Pada hakekatnya, rumusan ini, bila diteliti dengan cermat, merupakan terminologi umum yang mencakup arti daya dorong, keinginan, kebutuhan, dan kemauan. Hubungan antara kebutuhan, keinginan dan kepuasan digambarkan sebagai mata rantai menurut Barelson dan Steiner (Gunarsa, 1989 : 92)

Ada teori yang mengatakan bahwa pada hakekatnya manusia akan memiliki aktivitas yang menyebabkannya merasa gembira dan senang. Begitu pula dalam olahraga, orang hanya akan memiliki aktivitas yang menarik dan menguntungkan dirinya dan akan mengesampingkan yang tidak menarik. Oleh karena itu pelatih harus mempersiapkan dan membantu setiap atlet untuk memperbesar apa yang menjadi nilai tambah yang dicarinya pada saat itu dan memperkecil apa saja yang

dapat menumbuhkan ketidak senangan dalam aktivitasnya itu Teori Hedonisme (Gunarsa, 1989 : 93)

Dari beberapa definisi tersebut atas, dapatlah disimpulkan bahwa : motivasi olahraga adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberikan arah pada latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh seseorang.

Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar

Sebagian besar sekolah tingkat SMA yang ada di Banda Aceh belum memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai. baik mutu apalagi jumlahnya. Pada hal sarana, prasarana dan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah – sekolah.

Membahas mengenai pendidikan jasmani tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menunjang hasil pembelajaran yang optimal, terutama dalam pembelajaran penjasorkes pada khususnya, dilihat berapa minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Banyak hal yang menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana disuatu

sekolah, di antaranya keadaan alam disuatu daerah. Sehingga proses pengajaran dilapangan mengalami kendala, disebabkan lapangan sekolah tersebut kurang baik. Selaku guru olahraga, guru bukan saja bertugas memberikan ilmu kepada anak didik, tetapi guru diharapkan lebih kreatif untuk menciptakan ilmu-ilmu yang baru serta sarana dan prasarana pembelajaran khususnya olahraga dengan tujuan agar anak didik mudah memahami dan termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan.

Peranan sarana dan prasarana merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjang tercapainya tujuan. Kalau sarana dan prasarana disekolah tidak memadai atau kurang baik maka ini semua akan dampak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena motivasi adalah dorongan yang terdapat dari dalam atau dorongan dari luar siswa itu sendiri, ini semua erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang dipakai oleh sekolah tersebut.

Seorang guru harus dapat membuat anak didiknya termotivasi melalui peranan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta cara belajar yang baik, sehingga anak didik bukan sebagai penerima yang pasif, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Webstar (Kuandar, 1989: 45)

“ Seorang guru haruslah mempunyai profesi, maksudnya suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh

sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus, sedangkan Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memerlukan pendidikan profesi ”(UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang memiliki kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Dalam proses pembelajaran selain dari guru yang berkopotensial, keberhasilan ditentukan pula oleh besar kecilnya respon siswa terhadap pembelajaran itu, besar kecilnya respon siswa terhadap kelansungan proses pembelajaran pendidikan jasmani bagaian dari pencapaian tujuan. Diantar lain oleh keberadaan sarana dan prsarana yang dapat mengairahkan, menyenangkan dan memberikan kenyamanan dalam bermain yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi. Sebaliknya keberadaan besar kecilnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai akibat peranan baik tidaknya kualitas dan lengkap tidaknya sarana dan prasaran pembelajaran pemdidikan jasmani.

Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Rusli Lutan (2002: 15) yang menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar

melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajar untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Abdulkadir A (1992: 4) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Agus S. S (2004: 9) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian itegral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2009: 1).

Jadi peran pendidikan jasmani meliputi berbagai usaha untuk mendorong,

membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani seseorang. BSNP, (2009: 1) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Adanya pendidikan jasmani bagi siswa akan memberikan, siswa kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Dari hal itu dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosioanal menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapat bagian yang seimbang. Tolak ukur keberhasilannya terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kesegaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian deskriptif, sebagaimana

dikemukakan oleh Surachmad,(1982:139) penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jadi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fonomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomean yang satu dengan fenomena lainnya (Arikunto, 2010:72). Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka penulis memilih jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskriptifkan : peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA N 3 Banda Aceh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei s/d 01 Juni 2015. Adapaun tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tgk. Daud Bereueh. 454 Banda Aceh .

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari objek penelitian, yaitu kuesioner, berupa pertanyaan yang disebarakan

kepada responder, sesuai dengan judul penelitian.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dilihat dari

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden siswa dan guru di SMA Negeri 3 Banda Aceh dibagi dua kelompok yang pertama masalah sarana dan prasarana yang dimiliki di SMA Negeri 3 Banda Aceh, dan kedua motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan peranan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Khusus mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat dilihat pada lampiran halaman 89-90 .

Guna melihat secara rinci peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, maka hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penyebaran angket/kuesioner tertutup. Selanjutnya, penulis akan melakukan penafsiran terhadap jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden yang tertuang di dalam angket/kuesioner. Penafsiran angket/kuesioner ditempuh melalui langkah-langkah berikut: Menghitung jumlah frekuensi jawaban yang dipilih oleh responden dari setiap butir soal jawaban.

Menghitung presentase (%) setiap alternatif dari jawaban yang diperoleh. Membuat tabel kemudian menafsirkannya.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan tentang peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peranan yang baik sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Saran

Berdasar bagian terdahulu serta kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka dapat penulis kemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Untuk lebih dapat membangkitkan semangat siswa bahwa pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran didalam tercapainya suatu tujuan yang dihendaki oleh siswa / peserta didik, perbarui terus sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Banda Aceh ini.
2. Diharapkan bagai mahasiswa khususnya jurusan penjas kesrek dapat menjadikan Skripsi saya ini sebagai wacana dalam memberikan motivasi siswanya dalam masalah PPL nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik*. Yogyakarta : Andi.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun, Mohamad, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbi BPFE, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Depdikbud.
- Subana dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wawan S. Suherman. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- W. S. Winkel, S. J. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia